

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan tindakan yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka secara aktif. Tujuannya adalah untuk membentuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang berguna untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan yang menjadi persiapan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari dan masa depannya.

Peningkatan kualitas pembelajaran memerlukan berbagai upaya melalui pendidikan. Menurut Usman dalam konteks pendidikan, proses pembelajaran memiliki hubungan timbal balik yang bertujuan di dalamnya. Peran guru dalam dunia pendidikan itu sebagai pendidik profesional, mereka harus memahami kompleksitas pendidikan dan mengajar berbagai ilmu dengan tingkat pengembangan yang tepat. Guru merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dan membentuk kompetensi mereka menjadi lebih baik. Kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru dapat efektif mengelola kelasnya. Penilaian mutu pembelajaran bergantung pada pemahaman dan hasil yang dicapai peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Yusfi'ah Nur Iva Fadhillah, "Upaya Guru Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum pada Siswa di MI Al- Islam Kartasura Sukoharjo Tahun AJARAN 2022/2023, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023, hlm. 2).

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses saling berinteraksi antara guru dan peserta didik dalam konteks pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, melainkan juga berperan sebagai pusat pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kreativitas dan inisiatif dalam mengelola kelas karena mereka yang paling memahami kondisi dan situasi peserta didik, termasuk latar belakang mereka.<sup>3</sup>

Kinerja guru penting dalam kegiatan literasi anak, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator, pengarah, dan motivator dalam perkembangan literasi anak. Hal ini memiliki dampak signifikan pada kemajuan literasi anak. Anak yang memiliki kemampuan literasi sejak dini akan menjadi pembelajar sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan literasi harus dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan terus-menerus. Peran orang dewasa, terutama guru yang berinteraksi langsung dengan anak di sekolah, dalam membimbing, memotivasi, dan menanamkan kegiatan literasi di sekolah.

Dalam proses pengajaran, guru memiliki peran dalam mengembangkan keterampilan bahasa siswa untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka, yang secara langsung mempengaruhi kesuksesan belajar di berbagai bidang. Oleh karena itu bagi siswa terutama di tingkat sekolah dasar, untuk menerima pembelajaran keterampilan bahasa siswa yang dapat dicapai melalui kegiatan literasi, karena kegiatan literasi memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

---

<sup>3</sup> Puji Lestari, "Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di MI Masqorikul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hlm 3.

Sama seperti yang di dapat oleh Piaget, bahasa memiliki kekuatan yang lebih besar dalam mengasah pemikiran dibandingkan dengan aspek sensorimotor yang berkembang lebih lambat. Ini berarti kemampuan berpikir anak-anak akan mengalami perkembangan yang lebih cepat melalui penggunaan bahasa.

Di era pendidikan 4.0, meningkatkan kemampuan membaca, menulis anak-anak terutama di sekolah dasar menjadi penting. Untuk bersaing dan mengikuti perkembangan zaman, anak-anak perlu memiliki kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik karena kasus pengetahuan dan wawasan selalu terkait dengan aktivitas membaca. Potensi membaca menjadi faktor penentu keberhasilan individu.<sup>4</sup>

Sesuai dengan makna luas konsep literasi, menurut Kern literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis huruf atau kata, tetapi juga kemampuan mengaitkan teks dengan konteks dan mampu melakukan refleksi kritis terhadap hubungan tersebut dalam aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jika dicermati kembali, salah satu inti dari pandangan Kern yang telah disebutkan adalah bahwa literasi melibatkan kemampuan mengaitkan teks dengan konteks. Menurut KBBI, konteks mengaju pada bagian dari suatu uraian atau kalimat yang dapat memberikan dukungan atau menjelaskan makna secara lebih mendalam. Selain itu, konteks juga mencakup situasi yang terkait dengan suatu peristiwa.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Febriana Inka Nur Azizah dan Ismail Mrzuku, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa di MI Ma'arif NU Manbaur Rohmah Gersik", *Journal on Education*, Vol 6, No.1, 2023.hlm. 7482-7490.

<sup>5</sup> Florianus Dus Arifian, "Sketsa Konsep Literasi Modern Dalam Bidang Bahasa", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol. 10, No. 1, 2018, hlm. 27-38.

Namun, tingkat kemampuan berbahasa anak-anak Indonesia masih rendah, seperti yang terungkap dalam penelitian oleh *Program for International Student Assessment* (PISA). Penelitian ini menilai kemampuan membaca, matematika, dan sains. Dalam kemampuan membaca, 80% siswa Indonesia masih berada pada level 1, level 2, dan bahkan dibawah level 1, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masih belum mencapai standar Internasional.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 7 Oktober 2023 di MI Mambaul Ulum Kediri, peneliti menemukan hal-hal sebagai berikut: kondisi MI Mambaul Ulum Kediri memperlihatkan bahwa saat pelajaran Bahasa Indonesia masih ada sebagian siswa yang kemampuan literasinya masih kurang. Kenyataannya selama proses belajar mengajar sebagian siswa belum mampu menunjukkan kemampuan literasi sebagaimana yang diharapkan, terkhusus membaca dan menulis di mana siswa masih kesulitan dalam hal itu, sebagaimana siswa yang belum bisa menulis huruf dengan benar dan membaca masih terbata-bata. Dari siswa kelas II yang berjumlah 18 terdapat 8 siswa yang kurang dalam literasi. Peneliti mengamati siswa mempunyai berbagai keanekaragaman dalam keterampilan bahasa.<sup>7</sup> Faktor ini dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang siswa, minimnya dorongan dan penghargaan terhadap kegiatan membaca di lingkungan keluarga, serta metode pengajaran yang belum memadai di sekolah. Selain itu, ketidakmampuan siswa memahami konteks bacaan dan kurangnya latihan

---

<sup>6</sup> Rahni, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Kelas 04 SD Inpres Sangiang", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No.1, 2020, hlm. 99-112.

<sup>7</sup> Observasi, di MI Mambaul Ulum Kediri, 17 Oktober 2023.

dalam membaca dan menulis Bahasa Indonesia juga dapat menjadi faktor penyebab rendahnya literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan bahasa siswa menjadi fokus di MI Mambaul Ulum Kediri. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran, sehingga keadaan tersebut dapat menghambat proses pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa MI Mambaul Ulum Kediri. Ada hal menarik yang peneliti temukan di MI Mambaul Ulum Kediri, yaitu guru memberi waktu tambahan di luar jam pelajaran untuk belajar membaca dan menulis setiap harinya.<sup>8</sup>

Upaya guru tersebut merupakan suatu yang menarik untuk diteliti. Mereka mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar membaca dan menulis. Selain itu guru Bahasa Indonesia ini menunjukkan dedikasi mereka untuk mengatasi permasalahan kurangnya literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cara yang kreatif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka menciptakan suasana belajar yang memotivasi siswa untuk membaca, memahami, dan berbicara Bahasa Indonesia dengan lebih percaya diri dan lancar.<sup>9</sup> Oleh karena itu peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian dan berfokus untuk meneliti upaya guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Fany Anggie Rahmawati dan Prisca Budi Juvitasari, tahun 2022 dengan judul Peran Guru

---

<sup>8</sup> Observasi, di MI Mambaul Ulum Kediri, 14 Desember 2023.

<sup>9</sup> Observasi, di MI Mambaul Ulum Kediri, 19 Oktober 2023.

Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Program Pojok Baca di MI Mansyaul Huda Gunungsari Bojonegoro. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan Program Pojok Baca di MI Mansyaul Huda Gunungsari Bojonegoro, peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dapat diidentifikasi sebagai fasilitator dan evaluator, memberikan pemahaman, serta mendorong kemampuan literasi melalui kegiatan pembelajaran dan Program Pojok Baca.<sup>10</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurbaeti, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin, tahun 2022 dengan judul Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya berbicara tentang membaca dan menulis huruf, melainkan kemampuan memahami informasi secara logis dan kritis, yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dengan efektif. Salah satu cara untuk meningkatkan literasi anak-anak adalah melalui metode bercerita. Temuan penelitian ini menegaskan adanya perubahan dalam keterampilan literasi.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengkaji

---

<sup>10</sup> Fanny Anggie Rahmawati dan Prisca Budi Juwitasari, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Program Pojok Baca di MI Mansyaul Huda Gunungsari Bojonegoro", *Shaul Al- Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol. 14, No. 2, 2022, hlm. 131-142.

<sup>11</sup> Nurbaeti, Annisa Mayasari, dan Opan Afifudin, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Tahsinia*, Vol. 3, No.2, 2022, hlm. 98-106.

mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Mambaul Ulum Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada upaya guru dalam meningkatkan literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dijabarkan dalam pertanyaan- pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Mambaul Ulum Kediri?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Mambaul Ulum Kediri?
3. Apa faktor-faktor penghambat dalam kemampuan literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Mambaul Ulum Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis kemampuan literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Mambaul Ulum Kediri
2. Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Mambaul Ulum Kediri
3. Mengetahui faktor-faktor penghambat dalam literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Mambaul Ulum Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru para pembaca terkait upaya guru dalam meningkatkan literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

- 1) Peningkatan kualitas pembelajaran: Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas-kelas mereka, membantu siswa mencapai tingkat literasi yang lebih baik.
- 2) Pengembangan kurikulum: Informasi dari penelitian dapat membimbing pengembangan kurikulum Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

### b. Bagi Siswa

- 1) Peningkatan literasi: Siswa akan mendapatkan manfaat langsung dalam bentuk peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia, membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari dan pencapaian akademik mereka
- 2) Peningkatan keterampilan berpikir kritis: Melalui pembelajaran yang lebih mendalam dan interaktif, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka, memahami teks dengan baik dan menyampaikan pendapat mereka dengan lebih jelas.

### c. Bagi Guru

- 1) Pengembangan keterampilan pengajaran: Guru dapat mengadopsi strategi dan metode yang telah terbukti berhasil dari penelitian ini, memperkaya metode pengajaran mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membimbing siswa menuju literasi yang lebih baik

- 2) Penyempurnaan praktik pengajaran: Melalui pemahaman yang lebih baik tentang strategi yang efektif, guru dapat menyempurnakan praktik pengajaran mereka, memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal

d. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat menambah pengalaman serta wawasan baru untuk bekal mengajar di masa yang akan datang
- 2) Penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi bagi peneliti lain dalam merancang dan melaksanakan studi-studi terkait literasi, membantu mengembangkan metode penelitian yang lebih baik

Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk membawa dampak positif yang luas, memperkuat sistem pendidikan dan memberdayakan siswa serta guru dalam mencapai tingkat literasi yang lebih tinggi.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini perlu dipaparkan. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Penelitian terdahulu yang relevan peneliti jelaskan di bawah ini:

1. N.M. Rusniasa, N. Dantes, N. K. Suarni, tahun 2021 dengan judul Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa SD Negeri I Penantih. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi di Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil penelitiannya terdapat

pengaruh yang signifikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca Bahasa Indonesia, terlihat bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki kemampuan merangsang minat baca siswa. saat minat baca siswa meningkat, mereka menjadi lebih antusias membaca dan pengetahuan mereka pun bertambah luas. Pengetahuan yang meluas memudahkan siswa memahami pelajaran, sehingga prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya menekankan pentingnya literasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada konteks dan lingkup penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di SD Negeri I Penatih dan fokus pada siswa, sementara penelitian yang akan dilakukan di MI Mambaul Ulum dengan menitikberatkan pada upaya guru dalam meningkatkan literasi bahasa siswa.

2. Wenny Aulia Sari, tahun 2021 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Literasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Iqra 2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran literasi pada pelajaran Bahasa Indonesia serta adakah faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan model pembelajaran literasi dalam membaca dan menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bagaimana SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu menerapkan model pembelajaran literasi. Mereka menggunakan konsep penataan poster-poster dan mempercantik perpustakaan mini dengan

---

<sup>12</sup> N.M Rusniasa, N Dantes, N.K. Suarni, "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa SD Negeri I Penatih", Vol. 5, No.1, 2021, hlm. 53-63.

memanfaatkan sarana sekolah. Meskipun guru-guru berinteraksi dengan siswa secara aktif, konsep literasi seperti menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir kritis belum dioptimalkan sepenuhnya. Penerapan model pembelajaran literasi ini didukung oleh yayasan dan kepala sekolah, serta dilengkapi dengan pelatihan guru. Namun, ada hambatan seperti masalah dana, kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokusnya pada penerapan model pembelajaran literasi di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua penelitian juga menyoroti konsep literasi yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir kritis. Perbedaannya terletak pada pendekatan yang di ambil. Penelitian terdahulu menekankan penataan poster-poster dan mempercantik perpustakaan mini sebagai metode untuk mendukung penerapan model pembelajaran literasi, termasuk dukunagan dari yayasan dan kepala sekolah, serta masalah seperti dana dan minat siswa. sementara penelitain yang akan dilakukan menyoroti upaya guru dalam meningkatkan literasi siswa, tanpa spesifik membahas aspek penataan poster atau perpustakaan mini.

3. Puji Lestari, tahun 2021 dengan judul Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitati. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui

---

<sup>13</sup> Wenny Aulia Sari, "Penerapan Model Pembelajaran Literasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Iqra 2", *Jurnal Pustaka Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 44-55.

bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar IV Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring di Madrasah Masyariqul Anwar IV Sukabumi telah dilakukan dengan cukup baik. Guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, termasuk perencanaan pembelajaran dengan menyusun silabus dan RPP, penggunaan metode pembelajaran dan media, peningkatan motivasi siswa, serta memastikan adanya fasilitas sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala. Untuk mengatasi hasil belajar yang masih di bawah KKM, guru akan memberikan remedial berupa tugas tes tulis atau ulangan harian.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Keduanya mencermati peran guru dalam merencanakan pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada konteks pembelajaran, di mana peneliti pertama berfokus pada implementasi pembelajaran daring di Madrasah Masyariqul Anwar IV Sukabumi. Sementara penelitian yang akan dilakukan mengeksplorasi upaya guru dalam meningkatkan literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Mambaul Ulum Kediri.

4. Fany Anggie Rahmawati dan Prisca Budi Juvitasari, tahun 2022 dengan judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Program Pojok Baca di MI Mansyaul Huda Gunungsari Bojonegoro. Pendekatan

---

<sup>14</sup> Puji Lestari, "Analisis Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di MI Masyariqul Anwar IV Sukabumi Bandar Lampung", (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisis peran guru dalam memanfaatkan program pojok baca; 2) Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat program pojok baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan Program Pojok Baca di MI Mansyaul Huda Gunungsari Bojonegoro, peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dapat diidentifikasi sebagai fasilitator dan evaluator, memberikan pemahaman, serta mendorong kemampuan literasi melalui kegiatan pembelajaran dan Program Pojok Baca. Beberapa faktor pendukung meliputi fasilitas, budaya sekolah, dan dorongan masyarakat, sementara minat belajar siswa dan lingkungan yang tidak kondusif menjadi faktor penghambat. Identifikasi faktor pendukung dan penghambat sebagai evaluasi agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada peran guru dalam meningkatkan literasi siswa di lingkungan sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah). Keduanya menekankan guru sebagai fasilitator. Perbedaannya adalah terdapat pada konteks dan pendekatan yang digunakan. Penelitian terdahulu difokuskan pada Program Pojok Baca di MI Mansyaul Huda, sementara penelitian yang akan dilakukan menggali upaya guru dalam meningkatkan literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Mambaul Ulum. Oleh karena itu, metode dan strategi yang digunakan dalam meningkatkan literasi siswa mungkin berbeda antara kedua penelitian.

---

<sup>15</sup>Fany Anggie Rahmawati dan Prisca Budi Juvitasari, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Melalui Program Pojok Baca di MI Mansyaul Huda Gunungsari Bojonegoro”, *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol. 14, No. 2, 2022, hlm. 131- 142.

5. Nurbaeti, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin, tahun 2022 dengan judul Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya berbicara tentang membaca dan menulis huruf, melainkan kemampuan memahami informasi secara logis dan kritis, yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dengan efektif. Salah satu cara untuk meningkatkan literasi anak-anak adalah melalui metode bercerita. Temuan penelitian ini menegaskan adanya perubahan dalam keterampilan literasi.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada peningkatan literasi anak-anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan dan konteks penelitian. Penelitian pertama lebih spesifik dalam mencoba menerapkan metode bercerita untuk meningkatkan literasi anak-anak terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sementara penelitian yang akan dilakukan lebih umum, fokus pada upaya guru dalam meningkatkan literasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di suatu Madrasah Ibtidaiyah (MI Mambaul Ulum). Dalam kedua penelitian penelitian tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa literasi melibatkan pemahaman informasi dengan pemikiran logis dan kritis, serta memanfaatkan secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Namun,

---

<sup>16</sup> Nurbaeti, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Tahsinia*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 98-106.

implementasi dan fokus penelitian berbeda sesuai dengan lingkungan dan tujuan masing-masing.

## **F. Definisi Operasional**

Guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap penelitian yang akan dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam judul proposal ini, maka peneliti perlu memaparkan dan menegaskan istilah-istilah sebagai berikut.

### **1. Upaya Guru**

Guru, atau yang sering disebut pendidik dan pengajar, bukanlah gelar yang dapat diberikan kepada semua orang yang mengajarkan, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Roestiyah mengatakan bahwa seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang mampu dan setia pada profesinya, menjadi anggota profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi lain.<sup>17</sup> Macam- macam upaya guru diantaranya adalah upaya preventif, upaya presevatif, upaya kuratif, dan upaya adaptasi.<sup>18</sup>

Guru yang peneliti maksud adalah guru di MI Mambaul Ulum Kediri dengan upaya dalam meningkatkan literasi siswa.

---

<sup>17</sup> Roestiyah NK, *Masalah- masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hlm 175.

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar* (Jakarta: CV Rajawali, 1982), hlm 278.

## 2. Literasi

Literasi merupakan *issue* yang penting khususnya di era revolusi 4.0 saat ini, karena keberhasilan suatu masyarakat bergantung pada kemampuan generasinya dalam menciptakan inovasi. Masyarakat dengan tingkat literasi yang tinggi menunjukkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi, berpikir secara kritis dan kreatif, serta berkomunikasi efektif, yang semuanya untuk menghadapi persaingan global.<sup>19</sup>

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, menulis, dan berbicara dengan lancar dalam suatu bahasa. Literasi baca tulis mencakup pemahaman grammar, kosakata, dan kemampuan mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam berbagai situasi komunikasi. Ini adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, belajar, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.

Literasi yang peneliti maksud adalah literasi yang mencakup kemampuan membaca dan menulis dengan lancar dan memahami teks-teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa MI Mambaul Ulum Kediri.

---

<sup>19</sup> Nerbaeti, Annisa Mayasari, Opan Arifudin, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *Jurnal Tahsinia*, Vol.3, No.2, 2022, hlm. 98-99.